

PENGARUH PERILAKU PETUGAS REKAM MEDIS TERHADAP PENYIMPANAN REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT UMUM IMELDA PEKERJA INDONESIA MEDAN TAHUN 2016

Fitriyani Lubis

Dosen APIKES Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: fitriyanilubis38@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku merupakan semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan perilaku petugas rekam medis terhadap penyimpanan serta faktor apa saja yang mempengaruhi penyimpanan rekam medis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif dengan penyajian fakta secara sistematis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas rekam medis yang berjumlah 11 orang dengan sampel 11 orang (total sampling). Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa Perilaku petugas rekam medis mayoritas perilaku cukup 7 responden (63,6%) sedangkan penyimpanan mayoritas cukup 5 responden (54,5%) sehingga terdapat pengaruh perilaku petugas rekam medis terhadap penyimpanan rekam medis dengan menggunakan teknik analisa data yaitu uji chi square menggunakan SPSS versi 17 dengan tingkat kemaknaan (X^2) 95% ($\alpha=0,05$). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengaruh perilaku petugas rekam medis terhadap penyimpanan rekam medis. Semakin tinggi tingkat perilaku petugas rekam medis maka kualitas yang diberikan akan semakin baik.

Kata Kunci: Perilaku; Petugas Rekam Medis; dan Penyimpanan Rekam Medis; Rumah Sakit.

ABSTRACT

Behavior is all activities or human activity, whether observed directly, or which can't be observed by outsiders. The purpose of this study was conducted to determine the relationship of medical records clerk behavior towards storage as well as factors that affect the storage of medical records. The method used in this research is quantitative descriptive presentation of facts systematically. The population in this study are all medical records personnel total of 11 people with 11 samples (total sampling). This research was conducted at the General Hospital Workers Imelda Indonesia Medan. From this study showed that the majority of medical records clerk Behavior behavior is quite 7 respondents (63.6%) while the majority of enough storage fifth of respondents (54.5%) that are affecting the behavior of medical records clerk to the storage of medical records using data analysis techniques that chi-square test using SPSS version 17 of the significance level () 95% ($\alpha = 0.05$). Based on the research results can be concluded that the behavioral effects of medical records clerk to the storage of medical records. The higher level of medical records clerk behavior given the quality will be better.

Keywords: Behavior; Medical Record Officers and Storage.

PENDAHULUAN

Menurut WHO (World Health Organization), rumah sakit adalah bagian

integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (konprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan

pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik.

Keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia tentang rumah sakit persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit. Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Sedangkan pengertian rumah sakit menurut peraturan menteri kesehatan republik indonesia adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (MENKES, 2010).

Rumah sakit merupakan suatu institusi yang kompleks, pada pakar, dan pada modal. Kompleksitas dalam pelayanan rumah sakit menyangkut berbagai fungsi pelayanan, pendidikan, dan penelitian serta mencakup berbagai tingkatan maupun jenis disiplin, agar rumah sakit mampu melaksanakan fungsi Yang professional baik dibidang teknis medis maupun administrasi kesehatan. Untuk menjalankan tugas tersebut perlu di dukung adanya unit-unit pembantu yang mempunyai tugas spesifik, diantaranya adalah unit rekam medis (Budi, 2011).

Menurut PERMENKES 2008, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesis, penentuan fisik laboratorium, diagnosa, segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan tentang pengobatan, baik rawat inap, rawat jalan maupun pengobatan melalui pelayanan rawat darurat (Rustiyanto, 2010).

Proses penyelenggaraan Rekam Medis dirumah sakit dimulai pada saat penerimaan pasien dibagian pendaftaran, baik pasien rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Selain itu juga terdapat proses pengelolaan rekam medis diantaranya yaitu: proses perakitan(assembly), pengkodean, indexing, pelaporan, analisa mutu rekam

medis, system penyimpanan, dan proses pengelolaan retensi rekam medis.

Pada umumnya penyimpanan rekam medis dilakukan di rumah sakit untuk pasien rawat inap wajib disimpan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 5 tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat atau dipulangkan. Dimana tujuan penyimpanan ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan rekam medis dan mempermudah pengambilan kembali dokumen rekam medis (retrieve). Selain itu rekam medis mempunyai arti penting sehubungan riwayat penyakit seseorang guna menjaga kesinambungan.

Walaupun demikian masih ada rumah sakit yang tidak memahami akan pentingnya penyimpanan rekam medis. Dimana saling berkaitan satu sama lain, sehingga proses pengambilan rekam medis dan pendistribusian pada pasien yang akan melakukan/mendapatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit menjadi terkendala. Dimana salah satu penyebab faktor utamanya adalah dari segi sumber daya manusia (SDM) yang kurang memahami akan pentingnya penyimpanan rekam medis.

Seperti setelah peneliti amati dan pelajari selama melaksanakan observasi/penelitian di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia (IPI) Medan, penulis menemukan beberapa masalah yang timbul khususnya pada proses penyimpanan rekam medis.

Meskipun seluruh manajemen pelayanan rekam medis sudah dibuat SOP (*Standard Operating Procedure*), akan tetapi masih ada masalah-masalah yang timbul diantaranya:

1. Petugas masih ada yang keliru dalam menyimpan berkas Rekam Medis
2. Pasien/keluarga pasien sering mengeluh/marah karena terlalu lama menunggu untuk mendapatkan pelayanan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan
3. Masih adanya Rekam Medis yang tidak di temukan pada saat pasien datang berobat kembali, sehingga petugas pendaftaran membuat rekam medis baru tetapi dengan nomor rekam medis yang sama.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

Pengaruh Perilaku Petugas Rekam Medis Terhadap Penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2016.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan didapatkan oleh penulis yaitu bagaimana hubungan perilaku petugas rekam medis terhadap penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2016.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku petugas penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia
3. Untuk mengetahui upaya pemecahan masalah-masalah yang timbul dalam perilaku petugas penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi rumah sakit diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan penyimpanan rekam medis.
2. Bagi institusi pendidikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Rekam Medis dan Informatika Kesehatan dan masyarakat. Dapat juga sebagai bahan referensi. Selanjutnya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia akademik dalam memperkaya teori-teori khususnya mengenai perilaku petugas Rekam Medis terhadap penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan.
3. Bagi penulis agar dapat menerapkan teori yang penulis dapat dengan permasalahan yang penulis temukan sehingga dapat menambah wawasan

berfikir dalam melaksanakan tugas rekam medis yang professional.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Notoatmodjo (2012), metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Jenis ini digunakan untuk mengetahui Perilaku Petugas Rekam Medis Terhadap Penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan.

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2016.

Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih penelitian adalah Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan, karena menurut Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan merupakan tempat yang sesuai dan dijangkau oleh peneliti.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan yang berjumlah 11 orang.

Sampel

Pengambilan sampel menggunakan cara total populasi yaitu seluruh petugas rekam medis dengan jumlah 11 orang.

Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat
Penyimpanan rekam medis (Arsip) merupakan salah satu kegiatan dari manajemen rekam medis yang harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan terus menerus agar menghasilkan pelayanan rekam medis yang efektif dan efisien terhadap pasien.
2. Variabel Bebas

- 1. Pengetahuan
- 2. Sikap
- 3. Tindakan

Defenisi Operasional

Agar variabel penelitian dapat diukur maka perlu dibuat definisi operasional berdasarkan kerangka konsep yaitu:

Tabel 1. Defenisi Operasional

Variabel	Devinisi Operasional	Indikator	Kategori	Bobot Nilai	Skala Ukur
Perilaku	Perilaku meliputi: 1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Tindakan	15 Soal	1. Baik 2. Cukup 3. Kurang	10-15 6-10 0-5	Ordinal
Penyimpanan		15 Soal	1. Baik 2. Cukup 3. Kurang	51-60 41-50 31-40	Ordinal

Perilaku

Peneliti mengumpulkan data tentang perilaku dengan menggunakan angket dengan jumlah pertanyaan sebanyak 15 item. Angket yang digunakan adalah angket terbuka yaitu angket yang sudah dilengkapi dengan jawaban. Pilihan yang setiap item terdiri dari dua pilihan jawaban menurut skala Likert. Untuk jawaban ya diberi kode 1 dan jawaban tidak adalah 0. Skor tertinggi adalah 15 (15 x 1) sedangkan skor terendah adalah 0 (15 x 0), sehingga rentang skor perilaku petugas rekam medis adalah 0–15. Kategori tingkat perilaku petugas rekam medis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Kelas}}$$

$$I = \frac{15 - 0}{3}$$

$$I = \frac{15}{3}$$

$$I = 5$$

Sehingga penyimpanan di kategorikan:

- 1. Baik, jika skor mendapatkan 10-15
- 2. Cukup. Jika mendapatkan skor 6-10
- 3. Kurang, jika mendapatkan skor 0-5

Penyimpanan

Peneliti mengumpulkan data tentang penyimpanan dengan menggunakan angket dengan jumlah pertanyaan sebanyak 15 item. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah dilengkapi dengan jawaban. Pilihan yang setiap item

terdiri dari empat pilihan jawaban menurut skala Likert.

- 1. Jawaban sangat sering skor 4
- 2. Jawaban sering skor 3
- 3. Jawaban jarang skor 2
- 4. Jawaban tidak pernah skor 1

Skor tertinggi adalah 60 (15 x 4) sedangkan skor terendah adalah 15 (15 x 1), sehingga rentang skor penyimpanan petugas rekam medis adalah 15–60. Kategori penyimpanan petugas rekam medis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Kelas}}$$

$$I = \frac{60 - 15}{3}$$

$$I = \frac{45}{3}$$

$$I = 15$$

Sehingga penyimpanan di kategorikan:

- 1. Baik, jika skor mendapatkan 51-60
- 2. Cukup. Jika mendapatkan skor 41-50
- 3. Kurang, jika mendapatkan skor 31-40

Metode Pengolahan Data

- 1. Observasi/Pengamatan
Mengadakan pengamatan terhadap petugas dalam melaksanakan penyimpanan rekam medis/arsip untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- 2. Studi Pustaka
Perhitungan dilakukan dengan menelaah beberapa buku dan teori yang ada

kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

Sedangkan instrument penelitian yang dipakai sebagai alat ukur variabel dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan mempedomani indikator masing-masing variabel. Wawancaraini berisikan sejumlah pernyataan dan pertanyaan yang diajukan kepada petugas rekam medis yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dengan 2 alternatif yang disesuaikan dengan tujuan dari pertanyaan atau pernyataan tersebut.

Teknik Analisis Data Penelitian

Data akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yakni teknik analisa data yang menggambarkan situasi objek penelitian apa adanya sesuai dengan data yang terkumpul. Analisa pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS.

1. Analisis Univeriat

Dalam analisis univariat ini data dihitung untuk masing-masing variabel disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

2. Analisis Bivariat

Untuk mengetahui hubungan kualitas pelayanan dengan kepuasan pasien, peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu uji Chi-Square (X^2) menggunakan SPSS versi 16 dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$), penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. H_0 di tolak dan H_a diterima jika nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ atau nilai $p < 0,05$ berarti terdapat pengaruh antara perilaku dengan penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2016.
2. H_a di terima dan H_0 ditolak jika nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ atau nilai $p < 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan perilaku dengan penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2016.

HASIL

Setelah melakukan penelitian tentang pengaruh perilaku petugas rekam medis terhadap penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan dengan jumlah responden sebanyak 15 orang. Maka hasil di peroleh adalah sebagai berikut:

Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2016

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	17-24	4	36,4%
2	25-32	7	63,6%
Total		11	100%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa sebanyak 4 orang (36,4) di jumpai umur 17-24 tahun, sebanyak 7 orang (63,6) di jumpai umur 25-32 tahun.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2016

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	5	45,5%
2	Perempuan	6	54,5%
Total		11	100%

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang (45,5%) dan di jumpai jenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang (54,5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan pendidikan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2016

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	D3	7	63,6%
2	SI	4	36,4%
Total		11	100%

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa responden yang berpendidikan D3 dijumpai sebanyak 7 orang (63,6), responden yang berpendidikan SI dijumpai sebanyak 4 orang (36,4).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan perilaku Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2016

No	Prilaku	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	4	36,4%
2	Cukup	7	63,6%
3	Kurang	0	0
Total		11	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi perilaku petugas rekam medis dari 11 responden yang telah diteliti, mayoritas kualitasnya cukup sebanyak 7 responden (63,6%) dan Baik sebanyak 4 responden (36,4%)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2016

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	4	36,4%
2	Cukup	7	63,6%
Total		11	100%

Bivariat

Tabel 8. Pengaruh Perilaku Petugas Rekam Medis Terhadap Penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Imelda Medan Tahun 2016

No	Perilaku	Penyimpanan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Baik	3	27,7%	1	9,0%	0	0%	4	100
2	Cukup	0	0%	5	45,4%	2	18,18%	7	100
3	Kurang	0	0%	0	0%	0	0%	0%	0%
Total		3	27,7%	6	115,4%	2	18,18%	11	

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh perilaku petugas rekam medis terhadap penyimpanan rekam medis dari 11 responden yang telah di teliti, mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (63,7%), Baik sebanyak 4 responden (36,3%) Mayoritas sikap yang baik sebanyak 5

Tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan petugas rekam medis dari 11 responden yang telah diteliti, mayoritas kualitasnya cukup sebanyak 7 responden (63,6%) dan Baik sebanyak 4 responden (36,4%)

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan penyimpanan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2016

No	Penyimpanan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	3	27,3%
2	Cukup	6	54,5%
3	Kurang	2	18,2%
Total		11	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi penyimpanan petugas rekam medis dari 11 responden yang telah diteliti, mayoritas kualitasnya cukup sebanyak 6 responden (54,5%), Baik sebanyak 3 responden (27,3%) dan miyoritas kurang sebanyak 2 responden (18,2%).

responden (45,5%), cukup sebanyak 4 responden (36,3%), dan miyoritas kurang sebanyak 2 responden (18,20%), Tindakan mayoritas yang baik sebanyak 3 responden(27,7%), cukup sebanyak 6 responden 53,3%) dan miyoritas kurang sebanyak 2 responden (18,11%).

Tabel 9. Pengaruh Perilaku Petugas Rekam Medis Terhadap Penyimpanan Rekam Medis Menggunakan Uji Chi-Square di Rumah Sakit Umum Imelda Medan Tahun 2016

Uji Chi Square (X^2)	Nilai	Derajat kebebasan (dk/df)	Tarif Signifikan
X^2 hitung	7,399	DF=(3-1) x (3-1) =4	0,25
X^2 tabel	9,488		0,05

Hasil ujian statistik dengan menggunakan korelasi Chi-Square diperoleh

rhitung (7,399) > rtabel (9,488) pada derajat kebebasan (dk)=(jumlah baris-1) x (jumlah

kolom-1) = $(3-1) \times (3 \times 1) = 2 \times 2 = 4$, dan nilai signifikan $p=0,25 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji statistic Chi-square tersebut dapat dinyatakan penerimaan hipotesis penelitian yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel berarti terdapat pengaruh perilaku petugas rekam medis terhadap penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2016. Dengan demikian hipotesis penelitian ini telah teruji kebenarannya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Prilaku Petugas Rekam Medis Terhadap Penyimpanan Arsip Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia (IPI) Medan

Perilaku adalah tindakan atau aktifitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. perilaku terbagi menjadi tiga yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia mayoritas kualitasnya cukup sebanyak 6 responden (54,5%) dan Baik sebanyak 5 responden (49,5%).

Adapun hubungan perilaku petugas penyimpanan rekam medis dengan penyimpanan rekam medis adalah:

1. Apabila petugas penyimpanan melaksanakan penyimpanan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan maka akan mempermudah pula untuk pengambilan rekam medis kembali jika sewaktu-waktu pasien berkunjung kembali ke rumah sakit. Semakin baik petugas penyimpanan dalam melakukan penyimpanan arsip rekam medis maka akan lebih mempercepat pula dalam pengambilan kembali rekam medis sehingga pasien

juga dapat dengan cepat memperoleh pelayanan kesehatan.

2. Jika petugas penyimpanan melaksanakan penyimpanan rekam medis sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, maka rekam medis sudah tidak akan ada lagi ditemukan menumpuk di lantai dan tidak ada lagi rekam medis yang tidak ditemukan dalam ruang penyimpanan. Penyimpanan rekam medis bertujuan untuk melindunginya dari kerusakan fisik dan isinya itu sendiri, rekam medis harus dilindungi dan dirawat karena merupakan benda yang sangat berharga bagi rumah sakit.

Penyimpanan rekam medis sendiri bertujuan untuk melindunginya dari kerusakan fisik dan isinya. Dimana rekam medis yang mempunyai nilai guna harus disimpan sekurang-kurangnya 5 tahun terakhir pasien melakukan kunjungan ke rumah sakit, karena rekam medis mempunyai guna antara lain:

1. Aspek Administrasi
2. Aspek Legal
3. Aspek Financial
4. Aspek Reseach
5. Aspek Education
6. Aspek Dokumentasi

Dari beberapa aspek tersebutlah maka rumah sakit diwajibkan untuk menyimpan, menjaga baik dari kerusakan fisik maupun dari gangguan-gangguan yang akan mengambil keuntungan sepihak dari rekam medis tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh perilaku petugas rekam medis terhadap penyimpanan mayoritas cukup sebanyak 7 responden (63,7%), sedangkan penyimpanan juga mayoritas cukup sebanyak 4 responden (36,3%).
2. Pengaruh perilaku petugas rekam medis terhadap penyimpanan mayoritas yang baik sebanyak 3 responden (27,7%), cukup sebanyak 6 responden 53,3%) dan mayoritas kurang sebanyak 2 responden (18,11%).

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian maka saran yang perlu di perhatikan untuk pengembangan dimasa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Kepada Petugas Rekam Medis diharapkan agar dapat meningkatkan perilaku yang lebih baik terhadap penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Umum Imelda Medan
2. Melaksanakan penyimpanan rekam medis sesuai dengan standart operasional yang telah ditetapkan di penyimpanan.
3. Peneliti Selanjutnya Diharapkan melakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh perilaku rekam medis terhadap penyimpanan rekam medis.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.

Budi, S.C. (2010). *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Medis.

Depkes RI Dirjen Yanmed. (2016). *Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta: Depkes.

Notoatmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Permenkes RI No. 147/Menkes/Per/I/2010. *Perizinan Rumah Sakit*. Dari <http://depkes.go.id>

Permenkes RI No. 290/Menkes/Per/III/2008. *Rekam Medis. Dan UU No.29 Tahun 2004 Pasal 45. Etika Profesi Dan Hukum Kesehatan, Informed Consent*.

Rustiyanto. E. (2010). *Statistik Rumah Sakit Untuk Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

UU RI No.44 Tahun 2009. *Rumah Sakit*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.